

Inovasi Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah

Natalia Br Simanjuntak¹, Murni Br Surbakti², Reni Sara Adelyna Kawilaa³

¹SDN 054921 Simpang Bukit Mas, Indonesia

²SDN 050629 Tanjung Langkat, Indonesia

³SMA Swasta Dharma Patra P. Berandan, Indonesia

Email: nataliasimanjuntak186@gmail.com¹, murnisurbakti33@guru.sd.belajar.id²,
kawilaareni@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan inovasi model pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran aktif dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam merangsang partisipasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang dilaksanakan di Sekolah Dasar di Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi dan angket yang disebarkan kepada siswa dan guru. Temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal keaktifan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran aktif lebih diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Inovasi, Model Pembelajaran Aktif, Keterlibatan Siswa

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of active learning model innovation in increasing student engagement in Elementary Schools. Active learning is considered as one of the effective methods in stimulating student participation and improving the quality of learning. This study uses a quantitative approach with an experimental design implemented in Elementary Schools in Langkat City. The results of the study indicate that the use of active learning models, such as project-based learning, problem-based learning, and group discussions, can increase student engagement in the learning process. Data were obtained through observations and questionnaires distributed to students and teachers. The findings showed a significant increase in student activity, attention, and engagement during the learning process. This study suggests that active learning models be applied more in elementary schools to improve the quality of learning and overall student engagement.*

Keywords: *Innovation, Active Learning Model, Student Engagement*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi, membangun keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, inovasi dalam model pembelajaran menjadi hal yang penting untuk mendorong keterlibatan siswa secara maksimal.

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mendalami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Model pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta diskusi kelompok diyakini mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa di Sekolah Dasar.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah model pembelajaran aktif. Model ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), keterlibatan siswa sangat krusial untuk mengembangkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Sayangnya, banyak model pembelajaran tradisional yang masih digunakan di sekolah dasar yang kurang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi model pembelajaran aktif yang dapat memfasilitasi siswa untuk lebih terlibat, memahami materi, dan mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh.

Inovasi model pembelajaran aktif ini mencakup berbagai pendekatan yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa. Model ini menuntut keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, proyek, pemecahan masalah, dan eksperimen, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

Dengan adanya inovasi model pembelajaran aktif di sekolah dasar, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung perkembangan potensi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan model pembelajaran aktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa SD dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar di Sekolah Dasar SD Negeri 054921 Simpang Bukit Mas di Langkat. Sampel yang diambil adalah 30 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran aktif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi 20 pertanyaan mengenai tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan selama 4 minggu pelaksanaan pembelajaran dengan tiga siklus pembelajaran.

Data yang diperoleh dari angket dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, dengan uji t-test untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil observasi, siswa di kelompok eksperimen lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa di kelompok kontrol cenderung pasif dan lebih banyak menerima informasi secara satu arah dari guru.

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa 85% siswa di kelompok eksperimen merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, sementara hanya 45% siswa di kelompok kontrol yang merasa hal yang sama. Data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk berperan lebih besar dalam proses belajar. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan produk yang bermanfaat, sedangkan pembelajaran berbasis masalah mengajak siswa untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Kedua model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam perkembangan mereka.

Penerapan model pembelajaran aktif ini terbukti meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dari segi fisik, kognitif, maupun emosional. Siswa yang lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran cenderung lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang lebih nyata.

Namun demikian, penerapan model ini juga memerlukan kesiapan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi siswa dengan baik. Guru harus mampu merancang kegiatan yang menarik dan relevan serta mengelola dinamika kelompok dengan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa di Sekolah Dasar. Model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Oleh karena itu, diharapkan agar guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, M. (2014). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. ERIC Digest.
- Dewi, I. P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-53.
- Dillenbourg, P. (1999). *Collaborative Learning: Cognitive and Computational Approaches*. Elsevier.
- Djoni, A. (2015). *Pembelajaran Aktif dan Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2016). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Pearson.

- Freeman, S. et al. (2014). Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. PNAS.
- Gee, J. P. (2007). What Video Games Have to Teach Us About Learning and Literacy. Palgrave Macmillan.
- Haryanto, S. (2011). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Routledge.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Cooperative Learning: Theory and Practice*. New York: Allyn & Bacon.
- Jonassen, D. H. (2011). Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Solving Learning Environments. Routledge.
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work. Educational Psychologist.
- Korthagen, F. A. J. (2010). How Teacher Education Can Make a Difference. Journal of Education for Teaching.
- Laurillard, D. (2012). Teaching as a Design Science. Routledge.
- Mayer, R. E. (2004). Should There Be a Three-Strikes Rule Against Pure Discovery Learning? American Psychologist.
- Miftahul, M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru, 5(1), 15-22.
- Mulyasa, E. (2011). *Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. (2014). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, A. (2015). *Peningkatan Keterlibatan Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Pendidikan, 7(3), 50-56.
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. Journal of Engineering Education.
- Purnomo, S. (2017). *Pembelajaran Kreatif untuk Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Reeve, J. (2012). A Self-Determination Theory Perspective on Student Engagement. Educational Psychology.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.

- Siregar, E. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2), 99-105.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Smith, K. A. et al. (2005). *Pedagogies of Engagement: Classroom-Based Practices*. Journal of Engineering Education.
- Stahl, G. (2006). *Group Cognition: Computer Support for Building Collaborative Knowledge*. MIT Press.
- Trianto, M. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. ASCD.
- Wijaya, R. (2018). *Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 14(1), 10-17.
- Wina, S. (2017). *Strategi Pembelajaran yang Efektif dan Efisien*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner. Theory Into Practice*.
- Zubaidah, R. (2015). *Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 8(2), 33-40.